

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu konteks tertentu yang dikaji secara utuh, komprehensif dan menyeluruh (Fadli, 2021). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam dan data yang bermakna. Bermakna disini yaitu data yang sebenarnya pasti. Sehingga, penelitian ini akan mendeskripsikan dan Manajemen Pendidikan anti korupsi berbasis enam sistem nilai dan pancawaluyayang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi. Adapaun memilih penelitian kualitatif supaya peneliti bisa mendeskripsikan dan menguraikan permasalahan dan hasil penelitian dengan lebih jelas dan mendalam.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Waruwu dkk., (2025), metode kualitatif merupakan cara yang dirancang untuk memberikan gambaran terakait data yang hendak diperoleh baik terkait gejala status suatu populasi secara nyata dan apa adanya. Metode deskriptif merupakan metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, ataupun subjek yang diteliti dengan tepat (Laras dkk., 2024). Melalui metode ini, data yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan akurat sesuai dengan fakta di lapangan.

Aktivitas penelitian dimulai dari observasi lapangan guna mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan. Melakukan pengamatan dari permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan manajerial kepala sekolah serta kinerja guru. Menarik kesimpulan deskriptif dari kegiatan yang telah diteliti, memberi makna terhadap hasil peneilitian agar bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang difokuskan pada implementasi Pendidikan Anti Korupsi (PAK) berbasis Enam Sistem Nilai dan kearifan lokal Pancawaluya.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Observasi terus terang dimaksudkan bahwa peneliti secara terbuka menyampaikan kepada narasumber atau pihak sekolah bahwa sedang dilakukan kegiatan penelitian, sehingga seluruh proses dapat diketahui secara transparan.

Observasi difokuskan pada pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi berbasis enam sistem nilai (teologis, etis, estetis, logis, fisik, dan teleologis) serta nilai-nilai Pancawaluya dalam kehidupan sekolah. Kegiatan yang diamati meliputi: integrasi nilai dalam proses pembelajaran di kelas, pembiasaan harian siswa, budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa yang mencerminkan nilai integritas dan antikorupsi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi manajemen sekolah dalam mengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi berbasis Enam Sistem Nilai dan Pancawaluya.

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, tim POKJA PAK, guru, dan siswa dari masing-masing sekolah. Wawancara difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (POAC) program PAK, bentuk integrasi enam sistem nilai dalam pembelajaran dan budaya sekolah, kendala yang dihadapi dalam implementasi, serta solusi yang ditempuh.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian agar pertanyaan

relevan dengan tujuan studi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, serta keterkaitan antara strategi manajemen dan penguatan karakter siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan meliputi foto kegiatan pembelajaran dan pembiasaan nilai antikorupsi, foto wawancara dengan kepala sekolah dan tim POKJA PAK, dokumen perencanaan program PAK, perangkat ajar yang memuat integrasi enam sistem nilai dan Pancasila, serta data profil sekolah yang mencakup sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Melalui ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi Pendidikan Anti Korupsi berbasis Enam Sistem Nilai dan kearifan lokal Pancasila dalam penguatan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagaimana telah dijelaskan, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan secara langsung dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data di lapangan, sehingga kepekaan, ketelitian, dan kemampuan reflektif peneliti menjadi faktor penting dalam menjaga keabsahan data.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan beberapa instrumen pendukung sebagai berikut:

- 1) Panduan wawancara, yang berisi pertanyaan terbuka terkait bagaimana manajemen Program Pendidikan Anti Korupsi dijalankan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana integrasi Enam Sistem Nilai (teologis, etis, estetis, logis, fisik, dan teleologis) dan nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat karakter siswa.

- 2) Lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, pembiasaan harian, budaya sekolah, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa selama pelaksanaan program Pendidikan Anti Korupsi berbasis nilai.
- 3) Dokumentasi, berupa rekaman, foto kegiatan, catatan lapangan, serta arsip program seperti visi-misi sekolah, rencana kerja, perangkat ajar, dan laporan kegiatan sebagai bukti pendukung serta penguat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen-instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus dan tujuan penelitian agar mampu menggali informasi secara mendalam, sistematis, dan valid mengenai strategi manajemen sekolah dalam mengintegrasikan kearifan lokal Pancawaluya dan Enam Sistem Nilai pada Program Pendidikan Anti Korupsi, serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa di SDN 1 Linggarsari dan SDN 3 Plered Kabupaten Purwakarta.

Untuk memperjelas arah pengumpulan data, peneliti menyusun tabel kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara yang memuat keterkaitan antara fokus penelitian, aspek manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi), indikator integrasi Enam Sistem Nilai dan Pancawaluya, serta sumber data yang diwawancarai. Kisi-kisi tersebut menjadi dasar penyusunan pertanyaan dalam pedoman wawancara sehingga setiap pertanyaan terarah, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, proses wawancara tidak hanya bersifat eksploratif, tetapi juga sistematis dan terstruktur untuk menggali data secara komprehensif mengenai implementasi Program Pendidikan Anti Korupsi berbasis nilai di kedua sekolah penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Manajemen	Kriteria/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data dan Coding	Teknik Pengumpulan Data		
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Perencanaan (Planning)	1. Tujuan program pendidikan anti korupsi berbasis kearifan lokal 2. Identifikasi dan analisis kebutuhan karakter siswa 3. Perumusan nilai-nilai Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) 4. Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dan Rencana Pembelajaran. 5. Rencana operasional (Action Plan) 6. Jadwal dan tahapan kegiatan	Bagaimana perencanaan program pendidikan anti korupsi yang mengintegrasikan Enam Sistem Nilai serta kearifan lokal Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) dalam menguatkan karakter siswa?	1. Kepala Sekolah (KS) 2. Koordinator Program/Tim POKJA PAK (KP) 3. Guru (G) 4. Siswa (S)	V	V	V
2	Pengorganisasian (Organizing)	1. Struktur organisasi pelaksana program 2. Pembagian tugas	Bagaimana pengorganisasian program pendidikan	1. Koordinator Program/POKJA PAK (KP)	V	V	V

No	Aspek Manajemen	Kriteria/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data dan Coding	Teknik Pengumpulan Data		
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi
		dan tanggung jawab 3. Peran guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan 4. Pelibatan komite sekolah dan Masyarakat 5. Prosedur kerja (SOP) pelaksanaan program	anti korupsi yang mengintegrasikan Enam Sistem Nilai serta kearifan lokal Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) dalam pembinaan karakter siswa?	2. Guru (G) 3. Siswa (S)			
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	1. Implementasi nilai anti korupsi dalam pembelajaran 2. Integrasi nilai Pancawaluya dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler 3. Pembiasaan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli 4. Metode dan strategi	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan anti korupsi yang mengimplementasikan Enam Sistem Nilai serta kearifan lokal Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) dalam menguatkan karakter siswa?	1. Koordinator Program/POK JA PAK (KP) 2. Guru (G) 3. Siswa (S)	V	V	V

No	Aspek Manajemen	Kriteria/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data dan Coding	Teknik Pengumpulan Data		
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi
		pembelajaran berbasis kearifan lokal 5. Keteladanan guru dan tenaga pendidik					
4	Pengawasan / Evaluasi (<i>Controlling</i>)	1. Mekanisme monitoring pelaksanaan program 2. Evaluasi efektivitas program 3. Penilaian perubahan karakter siswa 4. Pemberian umpan balik 5. Tindak lanjut hasil evaluasi	Bagaimana pengawasan dan evaluasi program pendidikan anti korupsi yang berlandaskan Enam Sistem Nilai serta kearifan lokal Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) dalam pembinaan karakter siswa?	1. Koordinator Program/POKJ A PAK (KP) 2. Guru (G) 3. Siswa (S)	V	V	V
5	Kendala	1. Kendala Perencanaan 2. Kendala Pengorganisasian 3. Kendala Pelaksanaan 4. Kendala	Apa saja kendala dalam manajemen program pendidikan anti korupsi yang mengintegrasikan Enam Sistem Nilai dan kearifan lokal	1. Koordinator Program/POKJ A PAK (KP) 2. Guru (G)	V	V	V

No	Aspek Manajemen	Kriteria/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data dan Coding	Teknik Pengumpulan Data		
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi
		Pengawasan dan Evaluasi 5. Kendala Sumber Daya 6. Kendala Lingkungan Pendukung	Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) dalam menguatkan karakter siswa?				
6	Solusi	1. Solusi pada tahap Perencanaan 2. Solusi pada tahap Pengorganisasian 3 Solusi pada tahap Pelaksanaan 4. Solusi pada tahap Pengawasan dan Evaluasi 5. Solusi Penguatan Sumber Daya 6. Solusi Penguatan Lingkungan Pendukung	Bagaimana solusi manajemen program pendidikan anti korupsi berbasis Enam Sistem Nilai dan kearifan lokal Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer) dalam menguatkan karakter siswa?	1. Koordinator Program/POKJ A PAK (KP) 2. Guru (G)	V	V	V

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana perencanaan program Pendidikan Anti Korupsi?	Tujuan program	1. Bagaimana perumusan tujuan Program Pendidikan Anti Korupsi yang mengintegrasikan Enam Sistem Nilai dan nilai Pancawaluya (cageur, bageur, bener, pinter, singer)? 2. Bagaimana keterlibatan pemangku kepentingan dalam merancang tujuan program Pendidikan Anti Korupsi di sekolah ini?
		Analisis kebutuhan karakter siswa	1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan karakter siswa sebagai dasar perencanaan program Pendidikan Anti Korupsi berbasis kearifan lokal? 2. Faktor apa saja yang menjadi landasan pembuatan program Pendidikan Anti Korupsi?
		Perumusan nilai Pancawaluya	Bagaimana sekolah merumuskan nilai Pancawaluya sebagai dasar penguatan karakter anti korupsi siswa?
		Integrasi nilai Pancawaluya	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan nilai Pancawaluya dan Enam Sistem Nilai ke dalam kurikulum dan RPP?
2.	Bagaimana pengorganisasian program?	Struktur organisasi	Bagaimana struktur organisasi pelaksana Program Pendidikan Anti Korupsi dibentuk untuk mendukung integrasi Enam Sistem Nilai dan Pancawaluya?
		Pembagian tugas	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, dan tim POKJA?
	Bagaimana pengawasan dan evaluasi program?	Monitoring dan evaluasi	Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi program pendidikan anti korupsi?
	Apa kendala program?	Kendala manajerial	Kendala apa saja yang paling dominan dihadapi sekolah dalam mengelola program ini?
	Bagaimana solusi program?	Solusi strategis	Kebijakan atau solusi apa yang ditempuh sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan anti korupsi?	Implementasi pembelajaran	Bagaimana penerapan nilai anti korupsi yang terintegrasi dengan Enam Sistem Nilai dan Pancawaluya dalam pembelajaran?
		Metode dan strategi	Metode dan strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab?
		Pembiasaan karakter	Bagaimana pembiasaan sikap jujur, disiplin, dan peduli diterapkan kepada siswa?
		Keteladanan guru	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu tunjukkan terkait nilai anti korupsi?
2	Bagaimana evaluasi karakter siswa?	Penilaian karakter	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai perkembangan karakter siswa?
3	Apa kendala pelaksanaan program?	Kendala teknis	Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan program pendidikan anti korupsi?
4	Bagaimana solusi pelaksanaan?	Solusi praktis	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

3.4 Pedoman Wawancara Koordinator Program / Tim POKJA PAK

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana perencanaan program?	Perencanaan program	Bagaimana proses perencanaan program pendidikan anti korupsi berbasis Pancawaluya dilakukan oleh tim POKJA?
2	Bagaimana pengorganisasian program?	Pengorganisasian	Bagaimana pembagian peran dan koordinasi antar anggota tim pelaksana program?
3	Bagaimana pelaksanaan program?	Implementasi program	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan anti korupsi di sekolah secara keseluruhan?
4	Bagaimana pengawasan dan evaluasi program?	Monitoring dan evaluasi	Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi program yang dilakukan oleh tim POKJA?
5	Apa kendala program?	Kendala internal dan eksternal	Kendala apa saja yang dihadapi tim POKJA dalam mengelola program?

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara
6	Bagaimana solusi program?	Solusi dan tindak lanjut	Solusi apa yang telah dan akan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program?

3.5 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan program pendidikan anti korupsi?	Pemahaman siswa	Apakah kamu pernah belajar tentang kejujuran dan anti korupsi di sekolah? Bisa diceritakan?
		Nilai Pancawaluya	Apakah kamu tahu nilai cageur, bageur, bener, pinter, dan singer? Nilai mana yang sering kamu lakukan?
		Pembiasaan sikap	Kebiasaan baik apa saja yang diajarkan guru di sekolah?
		Keteladanan guru	Apakah guru memberikan contoh sikap jujur dan disiplin? Contohnya bagaimana?
		Dampak program	Menurutmu, apakah kegiatan di sekolah membuatmu lebih jujur dan disiplin? Mengapa?

A. Instrumen Observasi

Program Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kearifan Lokal Pancawaluya

Identitas Observasi

- Nama Sekolah :
- Tanggal Observasi :
- Kegiatan yang Diamati : Pembelajaran / Kegiatan Sekolah
- Observer :

Tabel 3.6 Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ada	Tidak	Catatan Lapangan
1	Perencanaan Pembelajaran	RPP memuat nilai anti korupsi			
2		RPP mengintegrasikan nilai Pancawaluya			
3	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab			
4		Guru menggunakan metode berbasis kearifan local			
5		Guru memberikan			

		keteladanan sikap jujur dan disiplin			
6	Pembiasaan Karakter	Siswa membiasakan sikap jujur			
7		Siswa menunjukkan disiplin waktu dan aturan			
8		Siswa bertanggung jawab terhadap tugas			
9		Siswa menunjukkan kepedulian sosial			
5		Guru memberikan keteladanan sikap jujur dan disiplin			
6	Pembiasaan Karakter	Siswa membiasakan sikap jujur			
7		Siswa menunjukkan disiplin waktu dan aturan			
8		Siswa bertanggung jawab terhadap tugas			
9		Siswa menunjukkan kepedulian sosial			
10	Lingkungan Sekolah	Terdapat slogan/poster nilai anti korupsi			
11		Terdapat simbol/nilai kearifan lokal Pancawaluya			

Keterangan:

- Kolom “Ada/Tidak” diberi tanda (✓)
- Catatan lapangan berisi deskripsi singkat hasil pengamatan

B. Instrumen Dokumentasi**Analisis Dokumen Program Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Pancawaluya****Tabel 3.7 Instrumen Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Indikator	Tersedia	Tidak	Keterangan
1	Visi dan Misi Sekolah	Perencanaan	Memuat nilai karakter dan anti korupsi			
2	Program Kerja Sekolah	Perencanaan	Program pendidikan anti korupsi tercantum			
3	Struktur Organisasi	Pengorganisasian	Terdapat tim/POKJA PAK			
4	SK Tim Program	Pengorganisasian	Legalitas pelaksana program			

5	RPP	Pelaksanaan	Integrasi nilai Pancawaluya			
6	Jadwal Kegiatan	Pelaksanaan	Kegiatan terencana dan terjadwal			
7	Dokumentasi Kegiatan	Pelaksanaan	Foto/laporan kegiatan karakter			
8	Instrumen Penilaian Sikap	Evaluasi	Penilaian karakter siswa			
9	Laporan Evaluasi	Pengawasan	Evaluasi pelaksanaan program			
10	Notulen Rapat	Tindak Lanjut	Pembahasan kendala dan Solusi			
11	Tata Tertib Sekolah	Pembiasaan	Aturan mendukung karakter jujur & disiplin			
12	Poster/Slogan	Lingkungan	Nilai anti korupsi dan Pancawaluya			

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Linggarsari dan SDN 3 Plered yang beralamat di Jl. Raya Plered KM 20, Plered, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan program pendidikan anti korupsi dengan pendekatan kearifan lokal yang relevan untuk menguatkan karakter siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV hingga VI di SDN 1 Linggarsari dan SDN 3 Plered yang mengikuti program pendidikan anti korupsi berbasis kearifan lokal. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan program ini juga menjadi subjek untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen dan implementasi program dalam memperkuat karakter siswa.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman Qomaruddin & Sa'diyah, (2024) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/Verification.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan strategi validasi lainnya sesuai pendekatan kualitatif. Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan antara lain

a. Triangulasi Sumber

Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru,

dan operator sekolah, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan menghindari bias tunggal.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna membandingkan dan menguji konsistensi data yang diperoleh.

c. Pemeriksaan Sejawat (*Peer Checking*)

Temuan sementara dikonsultasikan dengan rekan sejawat atau pembimbing untuk memperoleh masukan, klarifikasi, dan konfirmasi atas hasil interpretasi data.

d. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih dari satu kali atau dalam jangka waktu yang cukup agar memahami konteks dan rutinitas administratif sekolah secara menyeluruh.

e. Ketekunan Pengamatan (*Persistence Observation*)

Peneliti fokus secara mendalam pada aspek-aspek penting dalam proses manajemen administrasi pendidikan, terutama yang berkaitan langsung dengan indikator mutu akreditasi.

f. Uji Kredibilitas Informan

Informasi yang diperoleh dari responden utama divalidasi dengan membandingkannya dengan data dari informan pendukung.